

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan salah satu masalah terpenting yang sedang di hadapi oleh masyarakat Indonesia pada saat ini dan hal ini dibarengi oleh semakin bertambahnya jumlah penduduk. Pengangguran tidak semata-mata disebabkan oleh banyaknya tenaga kerja yang mencari pekerjaan akan tetapi disebabkan oleh ketidakmampuan tenaga kerja dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Jumlah pengangguran dapat ditanggulangi dengan cara diperlukan tumbuhnya wirausahawan baru yang kreatif dan Inovatif. Selain itu dengan berkembangnya wirausaha juga dapat menambah banyaknya pelaku-pelaku bisnis baru dan hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Istinaroh, 2019).

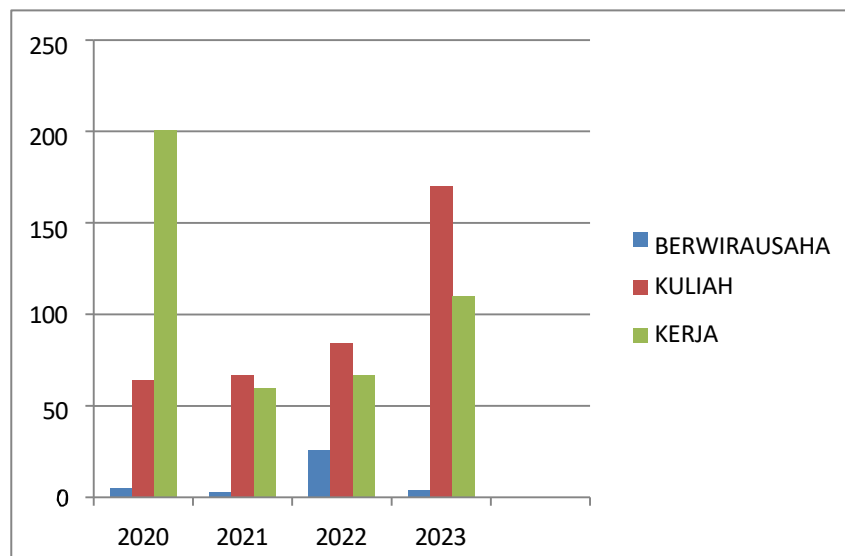
Pengangguran masih menjadi masalah serius di Indonesia, Khususnya di Kota Tasikmalaya. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi pertumbuhan penduduk Indonesia maka dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang tidak diikuti dengan berkembangnya lapangan pekerjaan, sehingga memicu terjadinya pengangguran (Suharlina, 2020). Pengangguran dapat terjadi salah satunya karena pendidikan yang masih rendah dan tidak memiliki keahlian dan keterampilan maka keterbatasan lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja (Ishak, 2007). Usaha yang dilakukan untuk menanggulangi angka pengangguran terbuka salah satunya dengan menciptakan lapangan kerja pekerjaan sendiri atau dengan kata lain profesi wirausaha, tentunya dengan disertai dorongan dan kontribusi dari pihak pemerintah sebagai penanggung jawab yang berkewajiban atas penyelenggaraan proses pendidikan terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia agar tidak menjadi beban moral suatu Negara (Choiriyah, 2018).

Merujuk pada permasalahan diatas, salah satu faktor penting dalam menciptakan wirausaha adalah dengan memiliki sikap perilaku berwirausaha. Sikap perilaku berwirausaha merupakan perilaku yang harus dilakukan saat berwirausaha, perilaku yang dijalankan harus ideal (Iskandar & Mulyati, 2018). Perilaku wirausaha bisa disebut dari aspek perilaku seorang *entrepreneur* seperti bersikap

kompetitif, inovatif, proaktif, mandiri, mengambil risiko. Perilaku wirausahaan yaitu tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan pola pikir seseorang. Selain perilaku kewirausahaan dan perilaku berwirausaha yang berpengaruh pada minat berwirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan, inovasi, dan motivasi berwirausaha. Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi (minat) dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola risiko (Sektianingsih & Aisyah, 2020). Motivasi adalah pemberanian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Sektianingsih & Aisyah 2020). Minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil risiko untuk meraih kesuksesan (Suryana, 2011). Oleh karena itu perlu adanya kerjasama dengan perguruan tinggi dalam menciptakan minat berwirausaha pada peserta didik sehingga mengurangi permasalahan pengangguran, mengingat lapangan pekerjaan di Indonesia tidak mencukupi dan tidak bisa menampung seluruh pencari kerja (Sektianingsih & Aisyah 2020).

Jumlah murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebanyak 5,02 juta peserta didik dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 5,26 juta peserta didik tahun ajaran 2020/2021. Kemudian tingkat pengangguran terbuka SMA Sebanyak 8,55 % dan SMK Sebanyak 11,45 % per Februari 2021. Kondisi pengangguran terbuka dua digit pada Peserta didik lulusan SMK sangat mengejutkan dan tertinggi dibandingkan lulusan tingkat pendidikan lainnya. Alumni SMK semula diharapkan akan lebih mampu terserap oleh lapangan kerja yang tersedia dan diharapkan senantiasa membangun wirausahawan yang sukses dibandingkan alumni SMA yang melanjutkan kuliah Diploma atau sarjana. Pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan nilai keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses. di masa depan (Fatoki, 2014). banyaknya tenaga kerja yang mencari pekerjaan Tony Wijaya (2007 : 118) menyebutkan beberapa hal yang mengakibatkan peserta didik SMA

tidak tertarik berwirausaha setelah lulus, karena tidak berani mengambil risiko, takut gagal, tidak percaya diri, tidak memiliki modal, kurang motivasi, serta tidak berkeinginan untuk berusaha mandiri. Faktor-faktor ini mengakibatkan para lulusan SMA berfikir bahwa berwirausaha merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan dan lebih senang untuk bekerja pada orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensi berwirausaha lulusan SMA masih rendah. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah rendahnya intensi berwirausaha, diperlukan penelitian untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha di SMA. SMA Negeri 7 Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menerapkan pendidikan kewirausahaan untuk Peserta didik XII. Melalui penerapan pendidikan kewirausahaan di sekolah, pemberian materi tentang sikap seorang wirausaha dapat menjadi pemicu peserta didik memiliki minat berwirausaha. Peserta didik yang memiliki minat berwirausaha ditandai dengan perubahan sikapnya cenderung tertarik wirausaha (Arrighetti, dkk. 2016:838).



Gambar 1.1 Diagram Hasil Observasi

Berdasarkan gambar 1.1, diketahui bahwa mayoritas Peserta Didik yang ada di sekolah SMA Negeri 7 memilih keputusan untuk berkuliah, sedangkan untuk yang berwirausaha sedikit, mengartikan bahwa perilaku berwirausaha nya masih rendah. Tahun 2020 sebanyak lima orang yang berwirausaha, tahun 2021 sebanyak tiga orang yang berwirausaha, tahun 2022 sebanyak 26 yang berwirausaha dan tahun 2023 sebanyak lima dan terlihat dari data mayoritas peserta didik ingin berkuliah, sedangkan yang berwirausaha masih sedikit. Yang mempengaruhi rendahnya berwirausaha itu. salah satunya adalah lewat kemampuan berwirausaha. Yang mempengaruhi perilaku Berwirausaha yaitu lewat Pendidikan Kewirausahaan. Disebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah melalui pendidikan kewirausahaan Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB) Ajzen dalam Dharmmesta, (1998) di dalam Farida & Mahmud, (2015) menyebutkan bahwa sebuah perilaku akan membutuhkan keyakinan dan evaluasi dengan keterkaitan tinggi, hal ini untuk menumbuhkan norma subyektif, sikap, dan kontrol berperilaku dengan intensi sebagai mediator pengaruh berbagai faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku. Keputusan berwirausaha adalah perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involvement*), karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor internal seperti persepsi, motivasi, kepribadian, pembelajaran (sikap). Faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga dan lain sebagainya (norma subyektif). Lalu mengukur kontrol berperilaku yang dirasakan (efikasi diri) yaitu sebuah kondisi bahwa orang percaya tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan dengan memahami berbagai risiko atau rintangan yang ada apabila mengambil tindakan tersebut (Ajzen, 2008). Faktor-Faktor perilaku berwirausaha di pengaruhi oleh diri itu sendiri yang nantinya menjadi motivasi untuk berwirausaha, faktor lainnya yaitu faktor internal seperti ekonomi seseorang, ciri-ciri pribadi, status sosial, dan eksternal seperti peluang pembinaan usaha dan ketersediaan bahan, modal, keluarga, lingkungan tempat kerja. Dalam hasil penelitian ini menghasilkan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku

berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan.

Dengan melihat hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Perilaku Berwirausaha Peserta Didik Di SMAN 7 Tasikmalaya”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran dan seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap Perilaku Berwirausaha pada Peserta Didik Di SMAN 7 Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang dapat dipaparkan sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan adalah :

1. Bagaimana gambaran perilaku berwirausaha di SMAN 7 Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku berwirausaha di SMAN 7 Tasikmalaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku Berwirausahaan di SMAN 7 Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan Kewirausahaan terhadap perilaku berwirausahaan di SMAN 7 Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Beranjak dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam bidang akademis berupa ilmu pengetahuan melalui pendidikan perilaku kewirausahaan di SMAN 7 Tasikmalaya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan

gambaran mengenai Perilaku Berwirausaha sehingga dapat menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan meningkatkan kualitas pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan evaluasi di dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik.

d. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi SMAN 7 Tasikmlaya dalam mengetahui perilaku berwirausaha peserta didik

e. Bagi Peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, dalam menumbuhkan minat berwirausaha dan bisa dijadikan saran dan masukan